



## Ekspektasi dan Pemahaman terhadap Perawatan Ortodontik Cekat pada Siswa Sekolah Menengah Atas

### Expectation and Understanding of Orthodontic Treatment among Senior High School Students

Putu I. Anggaraeni,<sup>1</sup> Putri Rejeki,<sup>2</sup> Louise C. Hutomo,<sup>1</sup> Debora Natalia<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Divisi Ortodonti, Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Divisi Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

E-mail: [ika\\_anggaraeni@unud.ac.id](mailto:ika_anggaraeni@unud.ac.id)

*Received: April 3, 2023; Accepted: May 22, 2023; Published online: May 24, 2023*

**Abstract:** Prevalence of malocclusion in Indonesia is quite high resulting a higher need of orthodontic treatment. Factors that influences the success of orthodontic treatment are inter alia the patient's expectation and level of understanding of orthodontic treatment. Most orthodontic users are high school students in the age of 15-18 years. This study aimed to determine the levels of expectation and understanding of fixed orthodontic treatment in senior high school students. This was a descriptive and observational study with a cross-sectional design. Samples were 77 senior high school students obtained by using the Slovin formula. Data were analyzed univariately using a crosstabulation table. The results showed that of 77 respondents, 67 (87.0%) had realistic expectations, nine (11.7%) had medium level of expectations, and only one (1.3%) had unrealistic expectation. There were 74 (96.1%) respondents with good understanding of fixed orthodontic treatment, three respondents (3.9%) had moderate understanding, and none had poor understanding. In conclusion, most senior high school students in Denpasar city have realistic expectations and good understanding of fixed orthodontic treatment.

**Keywords:** expectations; fixed orthodontic treatment; understanding; senior high school students

**Abstrak:** Prevalensi maloklusi di Indonesia masih cukup tinggi yang mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan perawatan ortodontik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan perawatan ortodontik antara lain ekspektasi pasien serta tingkat pemahaman pasien terhadap perawatan ortodontik. Umumnya pengguna ortodontik ialah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada pada kisaran usia 15-18 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ekspektasi serta pemahaman terhadap perawatan ortodontik pada siswa SMA. Jenis penelitian ialah observasional deskriptif dengan desain potong lintang. Sampel penelitian berjumlah 77 siswa SMA di kota Denpasar, diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat dengan menggunakan tabel tabulasi silang dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian mendapatkan ekspektasi realistis berjumlah 67 responden (87,0%), ekspektasi sedang sembilan responden (11,7%), dan hanya satu responden (1,3%) yang memiliki ekspektasi kurang realistis. Terdapat 74 responden (96,1%) dengan pemahaman terhadap perawatan ortodontik cekat yang baik, tiga responden (3,9%) dengan pemahaman sedang, dan tidak ada responden yang memiliki pemahaman kurang. Simpulan penelitian ini ialah sebagian besar siswa SMA di kota Denpasar memiliki ekspektasi yang realistis dan pemahaman yang baik terhadap perawatan ortodontik cekat.

**Kata kunci:** ekspektasi; pemahaman; perawatan ortodontik cekat; siswa Sekolah Menengah Atas

## PENDAHULUAN

Prevalensi maloklusi di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sekitar 80% dari jumlah penduduk yang mengakibatkan kebutuhan akan perawatan ortodontik menjadi cukup tinggi. Tujuan perawatan ortodontik ialah untuk memperbaiki oklusi gigi. Berdasarkan jenisnya perawatan ortodontik dapat dibagi menjadi dua yaitu perawatan ortodontik cekat dan perawatan ortodontik lepasan.<sup>1-4</sup> Peranti ortodontik cekat sering menjadi perawatan pilihan karena dapat memberikan kontrol yang tepat terhadap pergerakan gigi di ketiga bidang ruang.<sup>1,3</sup> Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, perawatan ortodontik paling banyak dilakukan pada masyarakat dengan kelompok usia 15-24 tahun. Pada masyarakat Provinsi Bali terdapat 3,62% pengguna perawatan ortodontik dan usia remaja menduduki tingkat tertinggi.<sup>4</sup> Pada perawatan ortodontik pasien memiliki peran penting dalam memberikan informasi kepada dokter gigi tentang dampak maloklusi terhadap dirinya, ekspektasi dari perawatan ortodontik yang dilakukan, dan hasil yang diinginkan. Peran dokter gigi ialah memberikan informasi yang tidak bias tentang potensi risiko dan manfaat perawatan. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan perawatan ortodontik ialah ekspektasi pasien serta tingkat pemahaman pasien terhadap perawatan ortodontik.<sup>3</sup>

Ekspektasi pasien terhadap perawatan ortodontik berbeda-beda, dan perbedaan tersebut umumnya muncul dari berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, kepuasan penampilan wajah, pengaruh pendapat orang tua, teman sebaya, dan lainnya. Ditemukan bahwa orang tua dan anak mereka sangat percaya bahwa perbaikan estetika dengan perawatan ortodontik akan meningkatkan kepercayaan diri serta dapat diterima secara sosial.<sup>5</sup> Ekspektasi memengaruhi evaluasi pasien terhadap kualitas perawatan atau kepuasan dengan hasil akhir perawatan.<sup>6</sup> Pemahaman terhadap perawatan ortodontik wajib diberikan sebanyak mungkin oleh dokter gigi, seperti jenis perawatan yang akan dilakukan baik cekat atau lepasan, tujuan perawatan, durasi perawatan, kemungkinan rasa nyeri dan ketidaknyamanan saat makan, perubahan dalam berbicara dan sedikit kesulitan dalam membersihkan gigi, pentingnya kerjasama pasien, kemungkinan keberhasilan perawatan, dan perlu dilakukan ekstraksi gigi atau tidak.<sup>7,8</sup> Pemahaman lebih banyak mengenai proses perawatan dapat memberikan pasien kepercayaan pada kemungkinan mendapatkan hasil yang baik.<sup>9,10</sup>

Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Denpasar merupakan SMA di daerah perkotaan. Wicaksono et al<sup>11</sup> melaporkan bahwa status sosial ekonomi masyarakat perkotaan kebanyakan berada pada kelas menengah yaitu sebanyak 91,37%. Penelitian oleh Meiliawati<sup>10</sup> terhadap responden berusia 12-25 tahun di kota Denpasar menunjukkan bahwa 40,9% responden memiliki pengetahuan baik dengan perilaku baik terhadap perawatan ortodontik cekat. Demikian pula Fajriani<sup>12</sup> menyatakan bahwa status sosio-ekonomi memengaruhi kebutuhan perawatan ortodontik, dan semakin tinggi status sosio-ekonomi dari pasien maka semakin tinggi permintaan perawatan ortodontik. Umumnya siswa SMA berada pada kisaran usia 15-18 tahun, dan usia tersebut termasuk dalam kelompok usia yang paling banyak melakukan perawatan ortodontik. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka penulis terdorong untuk mengetahui gambaran ekspektasi serta pemahaman terhadap perawatan ortodontik pada siswa SMA di kota Denpasar yaitu SMA Kristen Harapan, SMA Katolik Santo Yoseph, SMA PGRI 4 Denpasar, dan SMA Saraswati.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 dengan menggunakan kuesioner *online* dan *google form*. Jenis penelitian ini ialah observasional deskriptif dengan desain potong lintang. Pada penelitian ini hanya dilakukan pengamatan saja tanpa intervensi. Sebelum kuesioner tersebut disebarakan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen terlebih dahulu. Untuk mengetahui validitas kuesioner digunakan rumus korelasi *Product Moment* Pearson dan untuk uji reliabilitas digunakan metode *Cronbach's Alpha*. Kuesioner dikategorikan menjadi: karakteristik sampel, ekspektasi terhadap perawatan ortodontik, dan pemahaman terhadap perawatan ortodontik. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Sampel penelitian ini ialah siswa di SMA Kristen Harapan, SMA Katolik Santo Yoseph, SMA PGRI 4 Denpasar, dan SMA Saraswati Denpasar, dan didapatkan jumlah sampel penelitian

yaitu 77 siswa (56 perempuan dan 21 laki-laki) melalui penghitungan menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 0,05.

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dengan tabulasi silang masing-masing variabel terhadap karakteristik sampel dan ditampilkan dalam tabel distribusi yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Variabel yang dianalisis ialah karakteristik sampel (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan operator perawatan ortodontik cekat), ekspektasi terhadap perawatan ortodontik, dan pemahaman terhadap perawatan ortodontik. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS).

## HASIL PENELITIAN

Jumlah seluruh responden penelitian ini ialah 77 siswa. Karakteristik responden penelitian ini mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan operator perawatan ortodontik cekat. Tabel 1 memperlihatkan bahwa jumlah responden perempuan lebih besar dibandingkan responden laki-laki (56 vs 21). Usia responden terbanyak ialah 16 tahun yaitu sebanyak 25 orang (32,47%). Sebagian besar responden (54,54%) melakukan perawatan di dokter gigi spesialis ortodontik.

Tabel 2 memperlihatkan distribusi ekspektasi dan pemahaman terhadap perawatan ortodontik. Responden dengan ekspektasi realistis berjumlah 67 siswa (87,0%) dan satu siswa (1,3%) memiliki ekspektasi kurang. Responden dengan pemahaman baik berjumlah 74 siswa (96,1%) dan tidak ada yang memiliki pemahaman kurang terhadap perawatan ortodontik cekat.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik sampel penelitian	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-Laki	21	27,3
Perempuan	56	72,7
Usia		
15 tahun	11	14,28
16 tahun	25	32,47
17 tahun	24	31,17
18 tahun	16	20,78
19 tahun	1	1,30
Tingkat pendidikan		
Kelas X	30	38,97
Kelas XI	12	15,58
Kelas XII	35	45,45
Operator perawatan ortodontik cekat		
Dokter gigi umum	34	44,16
Dokter gigi spesialis ortodontik	42	54,54
Tidak diketahui	1	1,30

**Tabel 2.** Distribusi responden berdasarkan ekspektasi dan pemahaman

Variabel	Frekuensi (N)	Proporsi (%)
Ekspektasi		
Realistik	67	87,0
Sedang	9	11,7
Kurang realistis	1	1,3
Pemahaman		
Baik	74	96,1
Sedang	3	3,9
Kurang baik	0	0

Tabel 3 memperlihatkan distribusi jenis kelamin dengan pemahaman terhadap perawatan ortodontik. Responden yang memiliki pemahaman sedang paling banyak terdapat dua siswa (9,5%) dengan jenis kelamin laki-laki. Responden yang memiliki pemahaman baik paling banyak pada jenis kelamin perempuan dengan jumlah 55 siswa (98,2%).

**Tabel 3.** Tabulasi silang pemahaman terhadap perawatan ortodontik dengan jenis kelamin

Pemahaman	Jenis kelamin (N, %)		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Kurang baik	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Sedang	2 (9,5)	1 (1,8)	3 (3,9)
Baik	19 (90,5)	55 (98,2)	74 (96,1)

Tabel 4 memperlihatkan distribusi usia dengan pemahaman terhadap perawatan ortodontik. Responden yang memiliki pemahaman sedang terbanyak pada kelompok usia 16 tahun (12%). Responden yang memiliki pemahaman baik terbanyak pada kelompok usia 17 tahun (100%).

**Tabel 4.** Tabulasi silang pemahaman terhadap perawatan ortodontik dengan usia

Pemahaman	Usia (N, %)					Total
	15 tahun	16 tahun	17 tahun	18 tahun	19 tahun	
Kurang	0 (0)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Sedang	0 (0)	3 (12)	0 (0)	0 (0)	0 (0)	3 (3,9)
Baik	11 (100)	22 (88)	24 (100)	16 (100)	1 (100)	74 (96,1)

Tabel 5 memperlihatkan distribusi jenis kelamin dengan ekspektasi terhadap perawatan ortodontik. Responden yang memiliki ekspektasi kurang realistis hanya berjumlah satu orang dengan jenis kelamin laki-laki (4,8%). Responden yang memiliki ekspektasi realistis terbanyak pada jenis kelamin perempuan (92,9%).

**Tabel 5.** Tabulasi silang ekspektasi terhadap perawatan ortodontik dengan jenis kelamin

Ekspektasi	Jenis kelamin (N, %)		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Kurang realistis	1 (4,8)	0 (0)	1 (1,3)
Sedang	5 (23,8)	4 (7,1)	9 (11,7)
Realistik	15 (71,4)	52 (92,9)	67 (87)

Tabel 6 memperlihatkan distribusi usia dengan ekspektasi terhadap perawatan ortodontik. Responden yang memiliki ekspektasi kurang realistis berjumlah satu orang berusia 17 tahun (4,2%). Responden yang memiliki ekspektasi sedang terbanyak pada usia 16 tahun (16%). Responden yang memiliki ekspektasi realistis terbanyak pada usia 16 dan 17 tahun dengan jumlah 21 orang.

**Tabel 6.** Tabulasi silang ekspektasi terhadap perawatan ortodontik dengan usia

Ekspektasi	Usia (N, %)					Total
	15 tahun	16 tahun	17 tahun	18 tahun	19 tahun	
Kurang realistis	0 (0)	0 (0)	1 (4,2)	0 (0)	0 (0)	1 (1,3)
Sedang	0 (0)	4 (16)	2 (8,3)	3 (18,8)	0 (0)	9 (11,7)
Realistik	11 (100)	21 (84)	21 (87,5)	13 (81,2)	1 (100)	67 (87)

Tabel 7 menunjukkan tabulasi silang antara pemahaman dan ekspektasi pada siswa SMA di kota Denpasar. Responden yang memiliki pemahaman sedang paling banyak juga memiliki ekspektasi sedang yaitu sejumlah dua siswa (66,7%). Responden yang memiliki pemahaman baik

paling banyak memiliki ekspektasi yang realistis, yaitu sejumlah 66 siswa (89,2%).

**Tabel 7.** Tabulasi silang pemahaman dan ekspektasi terhadap perawatan ortodontik cekat

Pemahaman	Ekspektasi (N, %)			Total
	Kurang	Sedang	Realistik	
Sedang	0 (0)	2 (66,7)	1 (33,3)	3 (100)
Baik	1 (1,4)	7 (9,4)	66 (89,2)	74 (100)

## BAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Utami et al<sup>13</sup> pada siswa Madrasah Aliyah Palembang menunjukkan adanya hubungan antara persepsi tentang ortodontik dengan minat perawatan ortodontik. Adanya minat yang menimbulkan ketertarikan terhadap perawatan ortodontik akan mendorong seseorang untuk meningkatkan pemahamannya terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan perawatan ortodontik tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Meiliawati et al<sup>10</sup> menunjukkan adanya pengetahuan yang baik dari responden yang merupakan anak remaja di Kota Denpasar yang diikuti dengan perilaku yang baik terhadap perawatan ortodontik cekat.

Hasil penelitian terhadap 77 siswa SMA di Kota Denpasar yang pernah atau sedang menggunakan piranti ortodontik cekat mendapatkan bahwa responden penelitian ini di dominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 72,7% sedangkan laki-laki 27,3%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahajan<sup>14</sup> yang mendapatkan bahwa persentase perempuan yang mencari perawatan ortodontik lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini terjadi dikarenakan umumnya perempuan lebih sensitif terhadap daya tarik dentofasial dan lebih kritis terhadap penampilannya yang memengaruhi pencarian perawatan ortodontik. Berdasarkan karakteristik usia didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun (32,47%). Hal ini terjadi karena responden penelitian merupakan anak SMA kelas X sampai XII dan usia yang digunakan berkisar 15-19 tahun. Hal ini merujuk kepada data dari Riskesdas tahun 2018 yang menunjukkan bahwa usia remaja menduduki peringkat tertinggi dalam perawatan ortodontik dan kebanyakan siswa SMA berada pada kisaran usia 15-18 tahun yang termasuk dalam kelompok usia terbanyak melakukan perawatan ortodontik<sup>4</sup>. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah et al<sup>15</sup> yang menyatakan bahwa pada usia remaja hingga dewasa, identifikasi masalah mengenai rongga mulut dapat dilakukan dengan lebih mudah. Karakteristik tingkat pendidikan menunjukkan responden terbanyak berasal dari siswa kelas XII (45,45%). Pada penelitian ini siswa kelas XII merupakan siswa dengan kelompok tingkat pendidikan tertinggi dibandingkan dengan responden penelitian lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Perwira et al<sup>16</sup> yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepedulian kesehatan serta kerapian dari gigi. Berdasarkan karakteristik tenaga kesehatan yang memberikan perawatan gigi, responden terbanyak melakukan perawatan di dokter gigi spesialis ortodontik (54,54%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Park et al<sup>17</sup> di *United States* terhadap 383 sampel dan mendapatkan paling banyak sampel melakukan perawatan ortodontik di dokter gigi spesialis ortodontik (66,1%).

Analisis hasil penelitian mengenai pemahaman responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki pemahaman baik berjumlah 74 siswa (96,1%), pemahaman sedang berjumlah tiga siswa (3,9%), dan tidak ada responden yang memiliki pemahaman kurang baik. Pada kuesioner yang telah disebar, mayoritas responden setuju dan sangat setuju dengan pernyataan bahwa dirinya paham mengenai perawatan ortodontik membutuhkan waktu kurang lebih dua tahun, mengerti bahwa harus menghindari makanan serta minuman tertentu saat menggunakan perawatan ortodontik, mengerti bahwa penting menyikat gigi secara teratur dan kontrol ke dokter gigi secara teratur selama perawatan ortodontik, serta mayoritas responden penelitian sangat setuju dengan pernyataan dirinya mengerti bahwa setelah pemakaian kawat gigi akan dilanjutkan dengan pemakaian *retainer*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teja et al<sup>18</sup> yang menyatakan bahwa mayoritas pasien memiliki respon positif terhadap pemahaman perawatan

ortodontik. Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Geoghegan et al<sup>8</sup> yang menyatakan pemahaman yang baik pada pasien terhadap proses perawatan ortodontik akan membuat pasien sadar dengan tanggung jawab dalam proses perawatan dan menjadi patuh serta kooperatif seperti dapat menjaga kesehatan mulut yang baik, menyesuaikan diet, kontrol ke dokter gigi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, serta tetap mempertahankan penggunaan *retainer* setelah perawatan ortodontik cekat selesai.

Pada analisis hasil penelitian mengenai ekspektasi responden didapatkan responden memiliki ekspektasi yang realistis berjumlah 67 siswa (87,0%), ekspektasi sedang berjumlah sembilan siswa (11,7%), dan ekspektasi yang tidak realistis berjumlah 1 siswa (1,3%). Pasien dengan ekspektasi yang realistis biasanya mengetahui bahwa kesempurnaan hasil perawatan ortodontik jarang dicapai, penting adanya kerjasama pasien dalam perawatan ortodontik, dan mengetahui bahwa perawatan ortodontik membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Geoghegan et al<sup>8</sup> yang menyatakan bahwa ekspektasi pasien serta orang tua pasien mengenai perawatan ortodontik sebagian besar realistis. Menurut Li et al,<sup>19</sup> ekspektasi pasien terhadap perawatan ortodontik berbeda-beda dan perbedaan tersebut umumnya muncul dari faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, kepuasan penampilan wajah, pengaruh pendapat orang tua, teman sebaya, dan lain-lain.

Pada kuesioner yang telah disebar, mayoritas sampel setuju dan sangat setuju dengan pernyataan bahwa dirinya membutuhkan perawatan ortodontik, merasa terganggu dengan penampilan giginya yang dulu (sebelum pemakaian kawat gigi), dan banyak mencari informasi terkait kawat gigi sebelum menggunakan kawat gigi. Hal ini sejalan dengan penelitian Geoghegan et al<sup>8</sup> di Surrey and Berkshire, Inggris, yang menyatakan bahwa mayoritas sampel penelitian mengharapkan peningkatan penampilan wajah, peningkatan oklusi, dan peningkatan kemampuan menjaga *oral hygiene*. Sebagian besar pasien berpikir dan percaya bahwa perawatan ortodontik akan menghasilkan kemampuan berbicara yang lebih baik dan berdampak positif pada kepercayaan diri dan harga diri pasien.<sup>8</sup> Pasien yang memiliki ekspektasi realistis dan sepenuhnya siap dan berkomitmen lebih mungkin menghasilkan perawatan ortodontik yang berhasil.<sup>8,20</sup>

Analisis mengenai tabulasi silang antara pemahaman dan ekspektasi pada siswa SMA di kota Denpasar menunjukkan bahwa responden dengan pemahaman sedang paling banyak juga memiliki ekspektasi sedang (66,7%). Responden yang memiliki pemahaman baik paling banyak memiliki ekspektasi realistis (89,2%). Hal ini terjadi dikarenakan pemahaman dapat memengaruhi ekspektasi responden. Penelitian sebelumnya oleh Bourzgui et al<sup>7</sup> menunjukkan bahwa pasien yang memiliki pemahaman serta pengetahuan luas diyakini memiliki ekspektasi perawatan yang lebih masuk akal dan keterlibatan yang lebih besar dalam perawatan. Demikian pula pasien yang terinformasi dengan baik merespons perawatan dengan lebih baik serta mengalami lebih sedikit kecemasan, sedangkan pasien yang cemas terhadap perawatan ortodontik biasanya ialah pasien yang tidak memiliki informasi baik mengenai risiko perawatan ortodontik dan kurang kooperatif.

## **SIMPULAN**

Sebagian besar siswa SMA di Kota Denpasar memiliki ekspektasi yang realistis dan pemahaman yang baik terhadap perawatan ortodontik cekat.

## **Konflik Kepentingan**

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

## **Ucapan terima kasih**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada SMA Kristen Harapan, SMA Katolik Santo Yoseph, SMA PGRI 4 Denpasar, dan SMA Saraswati sebagai mitra penelitian, serta Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi dan Profesi Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana sebagai tempat pendidikan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Singh G. Textbook of Orthodontics (2nd ed). New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd; 2007.
2. Widyanthi ASK, Hutomo CL, Marheni A. Gambaran motivasi dan status psikososial pada mahasiswa yang melakukan dan tidak melakukan perawatan ortodontik di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Bali Dental Journal (BDJ)* [Internet]. 2018;2(2):65–71. Available from: <http://jkg-udayana.org>
3. Littlewood SJ, Mitchell L. An Introduction to Orthodontics (5th ed). Oxford: Oxford University Press; 2019.
4. Kemenkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018. 2018. Available from: <http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan%20Riskesmas%202018%20Nasional.pdf>
5. Gupta M, Barretto ES. Patient's Expectations from orthodontic treatment. *Int J Preventive Clin Dent Res.* 2017;4(3):238–40.
6. Yao J, Li DD, Yang YQ, McGrath CPJ, Mattheos N. What are patients' expectations of orthodontic treatment: a systematic review. *BMC Oral Health.* 2016;16(1):1–8
7. Bourzgui F, Abidine Z, Samir D. Assessment of patients' understanding of orthodontic treatments. *International Journal of Dentistry Research (IJDR)* [Internet]. 2018;3(1):34–7. Available from: [http://www.dentistryscience.com/IJDR\\_201831\\_09.pdf](http://www.dentistryscience.com/IJDR_201831_09.pdf)
8. Geoghegan F, Birjandi AA, Xavier GM, Dibiasi AT. Motivation, expectations and understanding of patients and their parents seeking orthodontic treatment in specialist practice. *J Orthod.* 2019;46(1):46–50.
9. Wong L, Ryan FS, Christensen LR, Cunningham SJ. Factors influencing satisfaction with the process of orthodontic treatment in adult patients. *American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics (AJO-DO).* 2018;153(3):362–70.
10. Meiliawati NMP, Susanti NDA, Kurniati DPY. Determinan yang berpengaruh terhadap perawatan ortodontik pada remaja di Kota Denpasar. *Bali Dental Journal* [Internet]. 2019;3(1):1–4. Available from: <http://jkg-udayana.org>
11. Wicaksono E, Nugroho SS, Woroutami AD. Pola konsumsi dan beban PPN kelas menengah Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan.* 2020;4(1):1–16.
12. Fajriani M. Status sosio-ekonomi dan kebutuhan perawatan ortodonti pada anak usia remaja [Internet] [Skripsi Tesis]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2020. Available from: <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/1712>
13. Utami MR. Hubungan persepsi tentang ortodontik dengan minat perawatan ortodontik siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang [Internet] [Skripsi Tesis]. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta; 2020. Available from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/5435>.
14. Mahajan M. Evaluation of different motivational factors for seeking orthodontic treatment: the patients' and parents' response. *J Dent Allied Sci.* 2018;7(2):55–9.
15. Diah NMYS, Anggaraeni PI, Hutomo LC. Status kesehatan ginggiva pengguna alat ortodontik cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar, Bali. *Intisari Sains Medis* [Internet]. 2019;10(1):125–30. Available from: <http://isainsmedis.id/>
16. Perwira HN, Riolina A, Rochmanita N. Frekuensi kebutuhan perawatan ortodontik berdasarkan index of orthodontic treatment need di SMP Negeri 1 Salatiga. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi.* 2017;1(1):15–22
17. Park JH, Kim JH, Bay RC, Darendeliler MA, Wishney M, Nagel NJ. Trends in the choice of a clinician for orthodontic treatment in the United States. *American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics (AJO-DO).* 2021;159(6):766–73.
18. Teja MR, Mahesh CM, Raju A, Arun AV. Understanding orthodontic treatment – patients' perspective. *Innovative Publication Indian Journal of Orthodontics and Dentofacial Research (IJODR-IP).* 2020;6(3):145–8.
19. Li W, Wang S, Zhang Y. Relationships among satisfaction, treatment motivation, and expectations in orthodontic patients: a prospective cohort study. *Patient Prefer Adherence.* 2016;10:443–7.
20. Ernata RZ, Gayatri G, Suwargiani AA. Correlation of orthodontic treatment motivation and the level of treatment needs based on the index of orthodontic treatment need (IOTN) of orthodontic patients. *Padjadjaran Journal of Dentistry.* 2020;32(3):182.